

## Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena) di SDI Darurrahim Jakarta Timur

Musringudin<sup>1</sup>, Hery Muljono<sup>2</sup> Ahmad Kosasih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Warung Jati Barat, No.17 RT.2/RW.5, Kalibata, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12740

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Warung Jati Barat, No.17 RT.2/RW.5, Kalibata, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12740

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Warung Jati Barat, No.17 RT.2/RW.5, Kalibata, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12740

\*Email 1: musringudin@email.ac.id  
(081310998548)

### Abstrak

Sistem penilaian akreditasi (Sispena) merupakan platform yang dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) untuk memfasilitasi pelaksanaan akreditasi. Melalui pelatihan Operasionalisasi Sispena diharapkan sekolah/madrasah lebih memahami Sispena dan cara mengoperasikannya. Kegiatan PKM ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Darurrahim dengan peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang jumlah totalnya 21 orang termasuk pemateri. Pelatihan ini dilakukan secara daring menggunakan fasilitas *Zoom Cloud Meeting*. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah menunjukkan hasil positif bahwa SDM sekolah sasaran kegiatan PKM ini telah memahami Sispena secara utuh sebagai aplikasi yang resmi digunakan oleh BAN S/M dalam pelaksanaan akreditasi. Dalam hal memahami secara utuh, peserta kegiatan memahami fitur-fitur yang ada dalam Sispena dan cara mengoperasikan, memahami cara pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA), dan memahami cara mengunggah dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi Sekolah/Madrasah. Dapat dimaknai bahwa pemahaman peserta pelatihan mengenai fitur-fitur dalam Sispena dan kemampuan mengoperasikan menu-menu yang ada menjadi lebih baik setelah pelatihan.

**Kata Kunci:** SISPENA, Operasionalisasi, Sekolah, Akreditasi.

### Abstract

Sispena is a platform that was developed by National Accreditation board for School/Madrasah (BAN-S/M) as an effort to improve the services in implementing accreditation. A school/madrasah which is to be objectives of accreditation have to fill an accreditation questionnaire form (DIA) and uploaded a document needed through Sispena. This workshop facilitated school/madrasah for more understanding about Sispena and the way operated it so that they prepared well in facing accreditation. The workshop is done in SDI Darurrahim via zoom cloud meeting and followed by the headmaster, teachers, and staff. The training showed a positive result especially for the human resources of the target school understood Sispena comprehensively. Participants understood features and how to operate it and also the way to upload the documents through Sispena. This meant the competence of participants after training increased significantly. They knew the features of the platform and able to use it in preparing accreditation.

**Keywords:** Sispena, Operation, School, Accreditaion.

## PENDAHULUAN

Setiap sekolah/madrasah dalam menyiapkan akreditasi haruslah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam proses asesmen yang berlaku di akreditasi. Menurut (Depdiknas, 2018) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.

Termasuk SDI Darurrahim yang berada di wilayah Cakung Jakarta Timur sebagai satuan Pendidikan yang pernah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) juga harus menyesuaikan dengan kebijakan di BAN S/M sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1005/P/2020 (Kemdikbud RI, 2020). Dalam pedoman akreditasi (Malik, Abdul., et al, 2020) Akreditasi ulang adalah proses yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk menaikkan nilai peringkat akreditasi. Dalam kondisi kinerja membaik menurut sekolah/madrasah dan secara sistem monitoring terverifikasi, maka sekolah/madrasah bisa melakukan pengajuan akreditasi ulang. Dalam kondisi sistem monitor memberikan informasi bahwa sekolah/madrasah menurun kinerjanya, maka sekolah/madrasah tersebut dijadikan sasaran reakreditasi. Sekolah/madrasah sasaran akreditasi harus melakukan pengisian daftar isian akreditasi (DIA) menggunakan platform sistem penilaian akreditasi (sispena). Selain mengisi DIA melalui system penilaian akreditasi, sekolah/madrasah juga dapat mengunggah dokumen-dokumen yang diminta oleh system guna mendukung alasan sekolah/madrasah tentang mutu lembaganya.

Sistem penilaian akreditasi menjadi bagian yang sangat krusial dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah. Satuan Pendidikan wajib memahami secara tepat dan menyeluruh mengenai platform tersebut. Aplikasi baru ini memang belum familiar bagi sebagian sekolah/madrasah untuk itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan yang cukup. Bagi sekolah/madrasah yang belum menguasai sispena dengan baik dapat berdampak pada kinerja satuan Pendidikan tersebut ketika akan melaksanakan akreditasi. Efeknya adalah hasil penilaian asesor saat visitasi akreditasi tidak sesuai harapan sekolah/madrasah.

Merupakan sebuah kerugian besar bagi satuan Pendidikan yang tidak memahami sispena secara utuh, baik fitur-fitur yang ada dan juga fungsinya, serta Teknik

mengoperasikannya. Penguasaan sispena beserta fitur-fitur dan cara menggunakannya adalah kompetensi penting bagi sekolah/madrasah dalam rangka asesmen diri sekolah/madrasah sebelum kegiatan akreditasi dilaksanakan. Sehingga satuan Pendidikan membutuhkan pelatihan yang memadai agar mereka paham tentang fungsi dari setiap fitur yang tersedia.

Pada workshop operasionalisasi Sispena, pelaksana kegiatan PKM yang terdiri atas dosen pascasarjana UHAMKA berupaya memberi pemahaman mengenai system penilaian akreditasi sekolah/madrasah. Dalam pelatihan ini disampaikan teori dan diikuti praktik. Satuan Pendidikan mitra pelatihan mendapatkan kesempatan melakukan simulasi mengoperasikan Sispena dengan harapan akan lebih paham dan mendapat kompetensi yang cukup dalam menggunakan platform Sispena.

## **MASALAH**

Sispena adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh BAN S/M untuk memfasilitasi sekolah/madrasah menyiapkan visitasi akreditasi. Aplikasi ini tentu saja belum familiar bagi seluruh sekolah/madrasah karena merupakan kebijakan baru. Sekolah Dasar Islam Darurrahim yang berlokasi di Jakarta Timur merupakan satuan Pendidikan yang akan menghadapi akreditasi ulang. Dalam kebijakan BAN S/M satuan pendidikan sasaran akreditasi wajib menggunakan system penilaian akreditasi untuk menginput data daftar isian akreditasi sehingga dapat dilanjutkan visitasi oleh asesor. Satuan Pendidikan sasaran akreditasi membutuhkan pelatihan Sispena. Pemahaman dan penguasaan sispena sangat penting bagi satuan Pendidikan. Sekolah/madrasah sasaran akreditasi akan dinilai terlebih dahulu kecukupannya melalui sispena yang isian dilakukan oleh satuan Pendidikan sasaran akreditasi. Bagi satuan Pendidikan yang dinyatakan belum memenuhi kecukupan dalam pengisian DIA pada sispena maka dinyatakan tidak layak untuk di visit. Memerhatikan situasi dan kondisi yang telah diuraikan, permasalahan utama yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam Darurrahim adalah:

1. Belum memiliki pemahaman tentang SISPENA
2. Belum memahami fitur-fitur yang ada dalam sispena
3. Belum memahami cara pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) di SISPENA
4. Belum memahami cara mengupload dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi Sekolah/Madrasah melalui SISPENA.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang operasionalisasi SISPENA untuk kepentingan akreditasi disusun berdasarkan tahapan-tahapan dan metode. Dengan

mempertimbangkan situasi dan kondisi yang masih dalam suasana darurat covid-19, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam jaringan (daring) melalui aplikasi zoom.

Meskipun dilakukan secara *Daring* peserta kegiatan PKM menerapkan keterlibatan secara aktif para peserta terutama pada sesi simulasi. Peserta dengan menggunakan fasilitas *laptop* atau *personal computer* masing-masing mencoba membuka aplikasi SISPENA untuk melakukan simulasi. Selanjutnya mereka mencoba fitur-fitur yang ada dalam SISPENA sehingga familiar dan secara langsung merasakan bagaimana fitur-fitur dalam SISPENA bekerja. Secara umum gambaran pelaksanaan kegiatan PKM yang dimaksud sebagai berikut.

#### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pertemuan	Kegiatan	Pelaksana
<b>Introduction:</b>		
Pertama	1. Penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PKM.	Tim Pengabdian
	2. Informasi awal materi PKM	Masyarakat
	3. Informasi awal teknis kegiatan PKM yang akan dilaksanakan	
<b>Workshop:</b>		
Kedua dan Ketiga	1. Pengenalan platform SISPENA dan fitur-fitur yang ada	Tim Pengabdian
	2. Penggunaan aplikasi SISPENA	Masyarakat
	3. Simulasi pengoperasian SISPENA oleh peserta	
Keempat		Tim Pengabdian
	Monitoring penggunaan aplikasi SISPENA	Masyarakat
Kelima		Tim Pengabdian
	<i>Evaluation and Feed Back: Report</i>	Masyarakat

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sebagai upaya dosen SPs UHAMKA berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Terutama tentang

bagaimana sekolah menyiapkan diri dalam menghadapi assesmen visitasi akreditasi. (Saad, 2020) mengemukakan bahwa akreditasi mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (*self regulation*) di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Sebagai proses penilaian yang menyeluruh tentu bukan hal yang main-main karena menyangkut reputasi satuan Pendidikan atau Lembaga sasaran akreditasi. Jika hal tersebut tidak dispikan dengan sungguh-sungguh bukan tidak mungkin akan menjadi efek buruk bagi institusi bersangkutan ketika hasil akreditasi ternyata dibawah standar. Maka menjadi penting untuk setiap satuan Pendidikan menyiapkan dengan serius dalam menghadapi akreditasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di tingkat sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholihin et al., 2018) menemukan hal-hal yang menjadi penghambat dalam persiapan akreditasi diantaranya adalah (a) bukti fisik berupa dokumen letaknya tidak beraturan dan bukti fisik berupa foto terkadang tidak ada karena banyak kegiatan yang sudah dilakukan tetapi tidak didokumentasikan, dan (b) fasilitas yang kurang memadai yaitu berupa printer. Sementara faktor pendukung dalam persiapan akreditasi di SDN Ketawanggede sebagai tempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) adanya bantuan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah, (2) kerja sama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah, (3) bantuan dari stakeholders sekolah meliputi pengawas sekolah, komite sekolah dan paguyuban sekolah atau orang tua siswa, dan (5) adanya dokumen yang dimiliki oleh sekolah meliputi data Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan dokumen yang digunakan saat lomba. Data hasil penelituian tersebut menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan akreditasi dibutuhkan tim yang solid dan menguasai teknologi serta pemahaman terhadap instrument akreditasi. Dalam instrument akreditasi terdapat pernyataan-pernyataan yang membutuhkan interpretasi secara utuh supaya pemenuhan dokumen yang diinginkan instrument dapat dipenuhi dengan benar saat di unggah melalui Sispna. Tentang Sispna sebagai platform baru dalam pelaksanaan akreditasi tentu menjadi hal penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang ada dalam satuan Pendidikan guna meyuksekkan kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan PKM pelatihan operasionalisasi sistem penilaian akreditasi (SISPENA) para pemangku kepentingan dan juga para pelaku Pendidikan yang berada di Lembaga Mitra kegiatan dapat memperoleh dampak positif secara langsung. Hasil pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa;

1. SDM sekolah sasaran kegiatan PKM ini telah memahami SISPENA secara utuh sebagai aplikasi yang resmi digunakan oleh BAN S/M dalam pelaksanaan akreditasi. Termasuk memahami fitur-fitur yang ada dalam SISPENA dan cara mengoperasikannya.
2. Peserta kegiatan PKM memahami cara pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) di SISPENA.
3. Peserta kegiatan PKM memahami cara mengunggah dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam proses akreditasi Sekolah/Madrasah dan dapat mempraktikannya.

Data di atas mengindikasikan bahwa peserta pelatihan memiliki tingkat pemahaman tentang SISPENA sebagai sarana bagi sekolah untuk *Input* DIA, *Upload* Dokumen, dan *Input* Kartu Kendali lebih baik dari sebelum pelatihan. Diperkuat dengan simulasi pengisian Daftar Isian Akreditasi (DIA) melalui SISPENA menjadi bukti bahwa adanya peningkatan positif bagi peserta pelatihan.

Proses input Data Isian Akreditasi merupakan tahapan penting yang harus dilalui oleh sekolah dalam persiapan visitasi akreditasi. Pada tahap ini sekolah login ke SISPENA untuk mengisi dan menilai setiap butir pernyataan berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Dalam menentukan nilai setiap butir pernyataan harus didasarkan pada data factual yang ada di sekolah. Karena proses ini merupakan bagian utama, maka sekolah diharapkan tidak menyerahkan sepenuhnya proses pengisiannya kepada operator sekolah atau staff yang ditunjuk tanpa kontrol dari kepala sekolah. Hal ini untuk menjaga bahwa nilai yang dipilih sesuai dengan kondisi nyata sekolah.

Pada langkah berikutnya sebagai bukti bahwa penentuan penilaian sesuai dengan kondisi nyata sekolah maka dokumen-dokumen pendukung harus di unggah sesuai permintaan dalam Sispena. Proses unggah dokumen harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam Sispena. Pada tahap akhir, sekolah diminta untuk mengunggah kartu kendali. Proses ini hanya dapat dilakukan setelah asesor selesai melakukan penilaian dan menginput nilainya melalui Sispena. Kartu kendali sesungguhnya dokumen yang digunakan untuk mengukur derajat kinerja asesor dan kredibilitasnya setelah melakukan visitasi ke sekolah dan kartu kendali bersifat rahasia hanya pihak sekolah dan BAN S/M yang boleh mengetahui.

Disamping sebagai sarana *input* DIA, *upload* Dokumen, dan *input* Kartu Kendali, SISPENA juga memfasilitasi assessor dalam melakukan Asesmen Kecukupan, Input Nilai Visitasi, dan Validasi Hasil Visitasi. Sementara bagi BAN-S/M Provinsi SISPENA akan digunakan sebagai media untuk melakukan verifikasi dan Validasi hasil akreditasi. Bagi BAN

S/M Pusat SISPENA digunakan untuk publikasi pengumuman hasil akreditasi dan E-sertifikat akreditasi. Tidak kalah pentingnya bahwa melalui SISPENA informasi nilai akreditasi juga dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan.

Asesmen kecukupan adalah tahap awal yang dilakukan oleh asesor untuk menilai kecukupan dan kelengkapan data sekolah sasaran akreditasi. Tahap visitasi tidak bisa dilaksanakan jika pada asesmen kecukupan ditemukan data yang tidak terpenuhi. Tentu saja tahap asesmen ini baru dapat dilakukan setelah pihak sekolah mengisi Indek Pemenuhan Relatif (IPR) dan Indek Pemenuhan Mutlak (IPM) serta Data Isian Akreditasi terlebih dahulu. Penjelasan di atas sejalan dengan Prosedur Operasional Standar Akreditasi yang menyatakan bahwa (Malik, Abdul., et al, 2020) untuk pengumpulan informasi tentang sekolah/madrasah yang menjadi sasaran, BAN-S/M menggunakan Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (Sispena-S/M) yang sudah terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemendikbud dan Education Management Information System (EMIS) Kemenag. Sispena-S/M akan menjadi pintu gerbang pertama untuk masuk dalam proses akreditasi sekolah/madrasah.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai Sispena dalam kegiatan ini juga menemukan hal-hal yang menjadi kendala dan juga hal positif mengenai pelatihan yang dilakukan secara online/daring diantaranya;

- a. Pelatihan idealnya dilakukan secara *offline* atau langsung sehingga jika terdapat kendala baik teknis/non-teknis dapat langsung diselesaikan.
- b. Pelatihan yang dilakukan secara daring idealnya para peserta menggunakan masing-masing Laptop/PC tetapi dilakukan dalam satu ruangan yang menyebabkan terdengar dengungan dari gadget yang digunakan peserta.
- c. Para peserta yang berada dalam satu ruang secara bersama sehingga sering terjadi *feedback* (suara berdenging).
- d. Interaksi antara peserta dengan pemateri terbatas hanya melalui dalam jaringan dan menjadi kurang intim.
- e. Suara delay dan/atau putus-putus sehingga perlu pengulangan/penegasan/penjelasan ulang.

Sementara berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan secara online hal-hal yang menjadi nilai tambah dari kegiatan ini adalah;

- a. Pelatihan dalam jaringan lebih efisien baik dari sisi waktu dan pembiayaan.

- b. Jaringan internet tersedia dan representative oleh sekolah sasaran.
- c. Kegiatan dapat dilakukan tanpa keharusan hadir dalam satu tempat tertentu.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan operasionalisasi system penilaian akreditasi (SISPENA) Tim PKM Dosen Pascasarjana UHAMKA melakukan evaluasi kegiatan dan pemantauan perkembangan hasil pelatihan. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak sekolah sasaran pasca kegiatan untuk menanyakan dan melihat dampak nyata dari pelatihan dimaksud. Koordinasi pasca pelatihan dapat dilakukan secara daring via sambungan telepon dengan kepala sekolah dan dapat juga dilakukan secara langsung hadir ke sekolah mitra.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen psacasarjana UHAMKA tentang Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) sangat dirasakan manfaatnya bagi sekolah mitra dalam menghadapi akreditasi sekolah. Kesimpulan ini dapat diidentifikasi dari beberapa indikator;

- a. Pemahaman mengenai manfaat SISPENA dalam proses akreditasi sekolah/madrasah meningkat dari yang sebelumnya yang hanya mendengar nama SISPENA tetapi tidak tahu apa itu SISPENA.
- b. Pemahaman peserta pelatihan tentang fitur-fitur yang ada dalam SISPENA meningkat dari yang sebelumnya tidak familiar dengan fitur yang ada.
- c. Kemampuan menggunakan fitur-fitur yang ada dalam SISPENA meningkat dari sebelumnya tidak mampu mengoperasikan karena tidak tahu fungsinya.
- d. Peserta memiliki pengalaman secara langsung dalam mengoperasikan SISPENA untuk menunjang persiapan Akreditasi sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Operasionalisasi Sistem Penilaian Akreditasi Sekolah/Madrasah (sispena) di SDI Darurrahim Jakarta timur. Ungkapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staff SDI Darurrahim Jakarta Timur sebagai mitra pelaksanaan kegiatan dan membantu dalam kesuksesan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO 13 th 2018*.
- Kemdikbud RI. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah. *Http://Kemdikbud.Go.Id/, Mei*. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Malik, Abdul., Nyoto, Amat., Arismunandar., Susetyo, Budi., Anjaya, Capri., Chodidjah, Itje., Marjuki., Maskuri., Muchlas., Nur, Muhammad., Sayuti, Muhammad., Yusro, Muhammad., Surapranata, Sumarna., Soetantyo, Sylvia P., Toharudin, T. (2020). Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020. In *Madrasah, Admin Ayo*. <https://www.ayomadrasah.id/2020/06/pedoman-akreditasi-sekolah-madrasah-2020.html>
- Malik, Abdul., Nyoto, Amat., Arismunandar., Susetyo, Budi., Anjaya, Capri., Sayuti, Muhammad., Chodidjah, Itje., Marjuki., Maskuri., Muchlas., Nur, Muhammad., Toharudin, Toni., Yusro, Muhammad ., Surapranata, sumarna., Soetantyo, S. P. (2020). *PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR PELAKSANAAN AKREDITASI SEKOLAH/MADRASAH TAHUN 2020* (1st ed.). BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH Kompleks Kemendikbud, Gedung C, Lantai 1 Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12001. [bansm.kemdikbud.go.id](https://bansm.kemdikbud.go.id)%0D
- Saad, S. R. (2020). *Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea The Role of School Accreditation in Improving Education Quality in SMP Muhammadiyah Lakea*. 15, 46–49.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>

